



PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI SMART TV TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XI DI MADRASAH AL-ISM JAMSAREN SURAKARTA TAHUN 2025/2026

Deliana Putri¹, Mukhlis Fathurrohman²

^{1,2} Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Email: delianaputrinzz@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1287>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 November 2025

Final Revised: 17 November 2025

Accepted: 15 December 2025

Published: 27 December 2025

Keywords:

Smart TV

Learning Motivation

Islamic Cultural History

Educational Technology



ABSTRACT

This study aims to determine the level of Smart TV utilization in Islamic Cultural History (SKI) learning, the level of students' learning motivation, and the effect of Smart TV use on the learning motivation of 11th-grade students at MA AL-Islam Jamsaren Surakarta in the 2025/2026 academic year. This research employed a quantitative approach with a survey method. The population consisted of 89 students, and a sample of 73 respondents was selected through simple random sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire, validated and tested for reliability, and analyzed using simple linear regression with SPSS 25. The findings reveal that Smart TV utilization is categorized as high with an average score of 84.21, while students' SKI learning motivation falls into the moderate-to-high category with an average score of 79.81. Regression analysis indicates a significant positive effect of Smart TV use on learning motivation, with a significance value of 0.000 (<0.05). The R Square value of 0.300 shows that Smart TV contributes 30% to the variation in learning motivation. The implication is that Smart TV serves as an effective learning medium to enhance SKI learning motivation through visual, audio, and interactive digital content. Schools and teachers are encouraged to continue optimizing this technology to create engaging and meaningful learning experiences.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan teknologi Smart TV dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), tingkat motivasi belajar siswa, serta pengaruh penggunaan Smart TV terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di MA AL-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 89 siswa, dan sampel ditentukan sebanyak 73 responden melalui simple random sampling dengan proporsi tiap kelas yang seimbang. Pengumpulan data dilakukan melalui angket berskala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana melalui SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan teknologi Smart TV berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 84,21, sedangkan motivasi belajar SKI berada pada kategori sedang ke tinggi dengan skor rata-rata 79,81. Uji regresi menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (<0,05) yang menandakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan Smart TV dan motivasi belajar siswa. Nilai R Square sebesar 0,300 menunjukkan bahwa penggunaan Smart TV memberikan kontribusi sebesar 30% terhadap variasi motivasi belajar. Implikasinya, Smart TV dapat dijadikan media pembelajaran utama yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar SKI melalui penyajian visual, audio, dan konten digital interaktif. Sekolah dan guru disarankan untuk terus mengoptimalkan teknologi ini agar suasana belajar lebih menarik, relevan, dan sesuai kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: Smart TV, Motivasi Belajar, SKI, Teknologi Pendidikan

PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban manusia dari masa prasejarah hingga era digital saat ini sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Perkembangan tersebut diprediksi akan terus berlanjut seiring berjalannya waktu dan menuntut seluruh sektor kehidupan, termasuk pendidikan, untuk beradaptasi dan berkolaborasi dengan teknologi dalam berbagai aktivitasnya, terutama dalam proses belajar mengajar (Khotimah, 2021).

Dalam perspektif Islam, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bukanlah sesuatu yang asing. Al-Qur'an mendorong manusia untuk mengeksplorasi alam semesta, sebagaimana isyarat dalam QS. Ar-Rahman ayat 33 yang menantang jin dan manusia untuk menembus penjuru langit dan bumi dengan kekuatan yang diberikan Allah. Hadis Nabi "kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian" juga menegaskan bahwa umat Islam diberi ruang untuk mengelola dan mengembangkan urusan dunia, termasuk teknologi, sepanjang diarahkan kepada kemaslahatan umat. Hal ini menguatkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan merupakan bagian dari ikhtiar memajukan peradaban dan meningkatkan kualitas hidup.

Dalam konteks pendidikan, teknologi kini menjadi sarana strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Sekolah-sekolah mulai mengintegrasikan berbagai perangkat teknologi, baik untuk menunjang administrasi maupun proses pembelajaran di kelas. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan dapat membantu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21 dan meningkatkan prestasi akademik (Simamora & Winardi, 2024; Hanifah dkk., 2024). Teknologi digital seperti internet, media audiovisual, dan perangkat interaktif membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses (Hanifah dkk., 2024).

Salah satu bentuk teknologi yang banyak dikembangkan di sekolah adalah Smart TV. Smart TV atau televisi pintar merupakan inovasi televisi modern yang dilengkapi sistem operasi, koneksi internet, dan beragam aplikasi sehingga mampu menjalankan fungsi lebih luas dibanding TV konvensional, seperti mengakses YouTube, media sosial, layanan streaming, video call, maupun aplikasi pembelajaran (Elektronik, 2021; Pokhrel, 2024). Smart TV juga dapat difungsikan sebagai media pembelajaran berbasis audiovisual yang interaktif, pengganti proyektor, sekaligus papan tulis digital melalui fitur touchscreen dan software whiteboard (Ilmiyah & Muslih, 2024; Simamora & Winardi, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual, termasuk televisi, dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Visualisasi materi melalui gambar bergerak, suara, dan narasi membantu siswa memahami materi dengan lebih konkret, menarik, dan menyenangkan (Hamka, 2022). Smart TV, sebagai pengembangan televisi yang terhubung internet, berpotensi besar menghadirkan pengalaman belajar yang kaya multimedia, baik melalui video pembelajaran, simulasi, maupun bahan ajar digital lainnya (As-sunniyah, 2024; Safitri dkk., 2023).

Di sisi lain, ada kenyataan bahwa tidak semua mata pelajaran diminati siswa. Salah satu mata pelajaran yang sering dianggap membosankan adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). SKI membutuhkan pemahaman terhadap peristiwa masa lalu, tokoh, tempat, serta perkembangan peradaban Islam dalam kurun waktu yang panjang. Bagi sebagian siswa, karakter materi yang sarat hafalan, nama tokoh, dan tahun peristiwa sering menimbulkan kejemuhan dan berdampak pada rendahnya motivasi belajar (Masduqi & Istikomah, 2023).

Padahal, SKI memiliki peran penting dalam menanamkan nilai spiritual, historis, dan kultural. SKI membantu peserta didik memahami perjalanan peradaban Islam, meneladani kisah Rasulullah SAW, para sahabat, dan tokoh-tokoh besar Islam, serta menumbuhkan

kebanggaan terhadap warisan peradaban Islam (Satrioko, 2024; Rusydi, 2021; Firmansyah dkk., 2024). Untuk itu, diperlukan pendekatan dan media pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi siswa agar tidak sekadar menghafal, tetapi juga menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan observasi di MA AL-Islam Jamsaren Surakarta, media pembelajaran Smart TV telah digunakan sejak tahun 2022 dalam berbagai mata pelajaran, termasuk SKI. Guru SKI memanfaatkan Smart TV untuk menayangkan slide presentasi, video pembelajaran, dokumenter sejarah, maupun video ice breaking yang relevan dengan materi. Penggunaan Smart TV tersebut membuat suasana kelas lebih hidup dan siswa tampak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Namun demikian, sejauh mana penggunaan Smart TV ini berpengaruh terhadap motivasi belajar SKI siswa kelas XI masih belum terukur secara empiris.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa Smart TV telah dimanfaatkan dalam konteks pembelajaran dan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Putri (2024) menemukan bahwa penggunaan teknologi Smart TV dengan bantuan video pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar matematika di SDIT Muhammadiyah Rawalo. Maswir (2024) membuktikan adanya pengaruh kompetensi pedagogik guru dan penggunaan media Smart TV berbasis android terhadap motivasi belajar SKI di MAN 1 Pekanbaru. Sementara itu, penelitian Mufliah, Puspita W dan rekan (2024) di MTs Irsyadun Nasy'i'in menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran SKI berbasis Smart TV mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.

Namun, penelitian-penelitian tersebut memiliki keterbatasan konteks dan fokus. Pertama, sebagian penelitian mengkaji mata pelajaran selain SKI (misalnya matematika) atau menempatkan Smart TV hanya sebagai salah satu variabel di antara variabel lain (misalnya kompetensi pedagogik guru dan media Smart TV secara simultan). Kedua, setting penelitian masih terbatas pada SD, MTs, atau MAN tertentu dan belum menyentuh konteks MA AL-Islam Jamsaren Surakarta. Ketiga, belum banyak penelitian kuantitatif yang secara spesifik menguji pengaruh penggunaan teknologi Smart TV terhadap motivasi belajar SKI pada jenjang MA dengan fokus pada kelas XI.

Dengan demikian, terdapat celah penelitian (research gap) berupa kurangnya kajian kuantitatif yang secara khusus menguji pengaruh penggunaan teknologi Smart TV terhadap motivasi belajar SKI siswa kelas XI di MA AL-Islam Jamsaren Surakarta. Penelitian ini berupaya mengisi gap tersebut dengan menghadirkan bukti empiris terbaru.

Teknologi dalam dunia pendidikan dipahami sebagai sistem yang dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran sehingga tujuan belajar dapat tercapai secara efektif. Teknologi hadir sebagai sarana, produk, dan organisasi yang mempermudah manusia mengatasi berbagai persoalan dalam kehidupan, termasuk pembelajaran (Nadila, 2024; Umar, Wulan, & Fahmi, 2024). Perkembangan teknologi digital, terutama internet, menghadirkan berbagai fasilitas yang memudahkan guru dan siswa mengakses materi ajar dan sumber belajar secara cepat dan luas (Hanifah dkk., 2024).

Smart TV termasuk media pembelajaran berbasis audiovisual modern yang memiliki kemampuan interaktif, terhubung ke internet, dan dilengkapi beragam aplikasi. Smart TV dapat menayangkan streaming video, mengakses situs web, serta menjalankan aplikasi pembelajaran yang mendukung proses belajar (Elektronik, 2021; Pokhrel, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Smart TV sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memudahkan pemahaman materi, dan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih nyata dan menyenangkan (Ilmiyah & Muslih, 2024; Assunniyah, 2024; Safitri dkk., 2023).

Motivasi belajar merupakan energi psikis yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas belajar, mengarahkan perilaku belajar ke tujuan tertentu, serta mempertahankan konsistensi usaha sampai tujuan tercapai (Rahman, Zainal, & Wahyudin, 2023; Muhammad, 2017). Motivasi yang kuat berkorelasi dengan peningkatan prestasi belajar, kesungguhan dalam mengerjakan tugas, dan semangat berkompetisi secara sehat (Harahap, Anjani, & Sabrina, 2021; Wardaya, Kurniawan, & Siagian, 2022).

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari kesadaran dan kebutuhan belajar dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena faktor luar seperti penghargaan, hukuman, lingkungan belajar, maupun media pembelajaran yang menarik (Yogi Fernando, Andriani, & Syam, 2024). Indikator motivasi belajar antara lain keinginan untuk berhasil, dorongan untuk belajar, aspirasi masa depan, apresiasi terhadap pembelajaran, keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, serta dukungan lingkungan yang positif (Uno dalam YF. Ulfah dkk., 2024). Media pembelajaran yang variatif, menarik, dan kontekstual menjadi salah satu faktor eksternal penting untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Mayadiana Suwarma dkk., 2023).

SKI adalah mata pelajaran yang mengkaji peristiwa, tokoh, dan perkembangan peradaban Islam dari masa Nabi Muhammad SAW hingga penyebaran Islam di berbagai wilayah, termasuk Indonesia. SKI tidak hanya menyajikan fakta sejarah, tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik (Satrioko, 2024; Syurgawi & Yusuf, 2020; Rusydi, 2021). SKI berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran sejarah, rasa cinta terhadap kebudayaan Islam, serta kemampuan mengambil hikmah dari peristiwa masa lalu untuk bekal kehidupan masa kini dan masa depan (Lubis dkk., 2021; Firmansyah dkk., 2024).

Meskipun demikian, karakter SKI yang sarat hafalan dan kronologi seringkali membuat siswa merasa jemu dan kurang termotivasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan media yang mampu menghidupkan cerita sejarah, misalnya melalui film dokumenter, animasi sejarah, maupun infografis yang ditampilkan melalui Smart TV (Masduqi & Istikomah, 2023; Sains dkk., 2025).

Berdasarkan kajian teori, hubungan antara penggunaan teknologi Smart TV dan motivasi belajar SKI dapat dijelaskan melalui beberapa landasan teoritis.

Pertama, teori teknologi pembelajaran menegaskan bahwa pemanfaatan media yang tepat dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran. Smart TV sebagai media audiovisual interaktif memungkinkan penyajian stimulus visual dan auditori secara bersamaan, sehingga memudahkan proses atensi, persepsi, dan retensi informasi pada diri siswa (Hanifah dkk., 2024; Ilmiyah & Muslih, 2024).

Kedua, teori motivasi belajar menjelaskan bahwa motivasi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Media pembelajaran termasuk faktor eksternal yang dapat meningkatkan motivasi melalui penyajian materi yang menarik, menantang, dan relevan dengan kebutuhan belajar siswa (Rahman dkk., 2023; Yogi Fernando dkk., 2024). Dengan Smart TV, guru dapat menghadirkan variasi pembelajaran SKI berupa video sejarah, peta interaktif, atau simulasi peristiwa yang membantu siswa lebih mudah memahami dan menghayati materi.

Ketiga, pembelajaran SKI yang memanfaatkan Smart TV sejalan dengan tujuan SKI yang ingin menumbuhkan penghayatan terhadap perjalanan sejarah dan nilai-nilai Islam. Visualisasi peristiwa sejarah melalui tayangan video atau gambar yang kuat dapat membantu siswa menginternalisasi nilai keteladanan tokoh-tokoh Islam dan memahami kronologi peristiwa secara utuh (Satrioko, 2024; Rusydi, 2021; Firmansyah dkk., 2024).

Dengan demikian, secara teoretis penggunaan Smart TV diperkirakan memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar SKI siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa unsur kebaruan (novelty) dibandingkan penelitian terdahulu:

1. Konteks lembaga: Penelitian difokuskan pada MA AL-Islam Jamsaren Surakarta, yang belum banyak dikaji dalam penelitian terkait penggunaan Smart TV pada pembelajaran SKI, sehingga memberikan kontribusi empiris baru bagi pengembangan pembelajaran berbasis teknologi di madrasah tersebut.
2. Fokus mata pelajaran: Berbeda dengan penelitian Putri (2024) yang mengkaji matematika, penelitian ini secara khusus meneliti pengaruh Smart TV terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran SKI yang secara karakteristik sarat dengan muatan sejarah dan nilai-nilai keagamaan.
3. Kombinasi variabel: Penelitian ini secara spesifik menguji pengaruh penggunaan teknologi Smart TV terhadap motivasi belajar SKI tanpa menggabungkannya dengan variabel lain seperti kompetensi pedagogik guru, sehingga gambaran pengaruh Smart TV menjadi lebih terfokus (bandingkan dengan Maswir, 2024).
4. Setting jenjang dan kelas: Penelitian diarahkan pada siswa kelas XI MA, sedangkan beberapa penelitian lain berfokus pada jenjang SD, MTs, atau MAN di daerah yang berbeda (Putri, 2024; Mufliah dkk., 2024). Hal ini memberikan perspektif baru mengenai efektivitas Smart TV pada jenjang pendidikan menengah atas berbasis madrasah.

Berdasarkan uraian latar belakang, gap penelitian, tinjauan literatur, dan landasan teori di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat penggunaan teknologi Smart TV dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas XI MA AL-Islam Jamsaren Surakarta?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas XI MA AL-Islam Jamsaren Surakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknologi Smart TV dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XI di MA AL-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Pendekatan kuantitatif bertujuan mengkaji gejala empiris yang dinyatakan dalam bentuk angka untuk kemudian diolah dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013). Metode survei dipilih karena pengambilan data dilakukan dalam kondisi alamiah (non-eksperimen) melalui angket yang disebarluaskan kepada responden guna melihat hubungan antara variabel penggunaan teknologi Smart TV dan motivasi belajar SKI (Djaali, 2020).

Penelitian dilaksanakan di MA AL-Islam Jamsaren Surakarta yang beralamat di Jl. Veteran No. 263, Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan Oktober-November 2025 sehingga seluruh rangkaian pengumpulan dan pengolahan data dilakukan dalam rentang waktu tersebut.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI MA AL-Islam Jamsaren Surakarta tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 89 siswa, tersebar pada tiga kelas XI (1), XI (2), dan XI (3). Sampel ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan rumus Solvin taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh 73 responden. Alokasi tiap kelas ditetapkan secara *proportional random sampling* agar setiap kelas terwakili secara proporsional dalam sampel penelitian (Sugiyono, 2015).

Data dikumpulkan melalui observasi dan angket. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung kondisi pembelajaran dan pemanfaatan Smart TV di kelas (Nasarudin, 2022; Nafisatur, 2024). Instrumen utama berupa angket tertutup berskala Likert empat pilihan (SS-S-TS-STS) yang dibagikan dalam bentuk *Google Form* kepada siswa (Creswell, 2014).

Variabel bebas (X) adalah penggunaan teknologi Smart TV, didefinisikan sebagai pemanfaatan fitur multimedia interaktif Smart TV dalam pembelajaran SKI. Indikatornya meliputi aksesibilitas konten digital, interaktivitas, serta kualitas visual dan audio (Kurnia, 2024). Variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar SKI, dengan indikator minat dan antusiasme, keterlibatan dalam pembelajaran, keinginan belajar, prestasi, serta kenyamanan belajar.

Penyusunan kisi-kisi instrumen kedua variabel mengacu pada teori teknologi pembelajaran dan motivasi belajar (Sugiyono, 2018; Uno dalam Ulfah dkk., 2024). Uji validitas isi dilakukan melalui *expert judgement* tiga orang ahli, dianalisis dengan indeks Aiken's V (Aiken, 1985; Hendriyadi, 2017). Reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Alpha Cronbach; instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien berada pada kategori tinggi-sangat tinggi (Saifudin, 2021; Sugiyono, 2014).

Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 25 for Windows untuk menguji pengaruh penggunaan Smart TV (X) terhadap motivasi belajar SKI (Y) melalui persamaan $\hat{Y} = a + bX$. Sebelum uji regresi, dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas hubungan X-Y pada taraf signifikansi 0,05. Selanjutnya hipotesis diuji melalui signifikansi koefisien regresi dan nilai koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui persentase kontribusi penggunaan Smart TV terhadap motivasi belajar SKI siswa kelas XI MA AL-Islam Jamsaren Surakarta (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

MA AL-Islam Jamsaren Surakarta merupakan madrasah aliyah yang berciri khas Islam dengan model kurikulum ganda (MA-SMA) di bawah naungan Kementerian Agama dan Yayasan Perguruan Tinggi Al-Islam. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1942 dan saat ini berlokasi di Jalan Veteran No. 263, Serengan, Kota Surakarta, satu kompleks dengan Pondok Pesantren Jamsaren dan TK Al-Islam. Lingkungan madrasah cukup ramai karena berada di jalan utama dan dikelilingi beberapa lembaga pendidikan, namun tata ruang yang tertib, kebersihan, serta keberadaan masjid di bagian depan kompleks mendukung terciptanya suasana belajar yang religius dan kondusif.

Secara sarana-prasarana, MA AL-Islam Jamsaren memiliki gedung tiga lantai di atas lahan $\pm 3.410 \text{ m}^2$ dengan ruang kelas ber-AC yang seluruhnya telah dilengkapi Smart TV, perpustakaan lesehan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, aula, ruang BK, UKS, ruang OSIS, lapangan olahraga, kantin, dan asrama pondok. Fasilitas tersebut menjadi pendukung utama dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi, termasuk penggunaan Smart TV dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penggunaan Teknologi Smart TV (Variabel X)

Data mengenai penggunaan teknologi Smart TV diperoleh melalui angket berskala Likert empat pilihan yang diisi oleh 73 responden kelas XI. Analisis deskriptif menggunakan SPSS 25 menghasilkan ringkasan sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Penggunaan Teknologi Smart TV

Statistik	Nilai
-----------	-------

N (responden)	73
Mean	84,21
Median	84,00
Modus	84
Standar deviasi	2,944
Skor minimum	78
Skor maksimum	97

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata skor penggunaan teknologi Smart TV sebesar 84,21 dengan median dan modus sama-sama 84. Kedekatan nilai mean, median, dan modus menunjukkan distribusi data yang relatif simetris. Standar deviasi 2,944 menandakan sebaran skor yang tidak terlalu lebar; sebagian besar siswa berada di sekitar rata-rata. Rentang skor dari 78 hingga 97 mengindikasikan bahwa hampir semua siswa merasakan pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran SKI pada kategori sedang-tinggi, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang tingkat pemanfaatannya relatif lebih rendah.

Secara umum, hasil ini menggambarkan bahwa program pemanfaatan Smart TV di MA AL-Islam Jamsaren Surakarta telah diimplementasikan dengan baik, baik dari sisi aksesibilitas materi digital, interaktivitas, maupun kualitas tampilan audio-visual yang dirasakan siswa.

2. Deskripsi Motivasi Belajar SKI (Variabel Y)

Motivasi belajar SKI juga diukur melalui angket skala Likert yang dikembangkan berdasarkan indikator keinginan untuk sukses, dorongan belajar, aspirasi masa depan, apresiasi terhadap pembelajaran, keterlibatan dalam kegiatan belajar, dan kenyamanan lingkungan belajar (Uno dalam YF. Ulfah dkk., 2024).

Tabel 2. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar SKI

Statistik	Nilai
N (responden)	73
Mean	79,81
Median	80,00
Modus	79
Standar deviasi	2,384
Skor minimum	74
Skor maksimum	85

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar SKI adalah 79,81 dengan median 80 dan modus 79. Nilai ini berada pada kategori sedang ke tinggi dengan variasi antar siswa relatif kecil ($SD = 2,384$). Rentang skor 74-85 memperlihatkan bahwa tidak ada responden dengan motivasi sangat rendah, meskipun tetap terdapat perbedaan tingkat motivasi antarsiswa. Secara keseluruhan, motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI dapat dikategorikan cukup baik dan relatif merata.

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas isi dilakukan dengan pendekatan *expert judgement* dan dianalisis menggunakan indeks Aiken's V terhadap 25 butir pernyataan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa seluruh butir memiliki nilai Aiken's V antara 0,67 sampai 0,89, yang berada pada kategori "kuat" hingga "sangat kuat", sehingga dinyatakan valid sebagai alat ukur.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Validitas (Aiken's V)

Rentang V Aiken	Kategori	Jumlah Butir
0,67	Kuat	3
0,78	Kuat	6

0,89	Sangat kuat	16
------	-------------	----

Sementara itu, uji reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir	Alpha Cronbach	Kategori
Penggunaan Teknologi Smart TV (X)	25	0,985	Sangat tinggi
Motivasi Belajar SKI (Y)	25	0,919	Sangat tinggi

Nilai Alpha yang jauh di atas batas minimal 0,60 menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik sehingga layak digunakan dalam penelitian.

4. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas residual dengan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan analisis regresi linier sederhana dapat dilanjutkan.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas hubungan antara penggunaan Smart TV (X) dan motivasi belajar SKI (Y) menunjukkan nilai signifikansi *linearity* sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, secara statistik terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel. Nilai *deviation from linearity* sebesar $0,007 < 0,05$ memang mengindikasikan sedikit penyimpangan, tetapi nilai F untuk *deviation* jauh lebih kecil dibanding F untuk *linearity*, sehingga model linear tetap dianggap paling dominan dan layak digunakan sebagai dasar analisis regresi.

5. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan variabel X (penggunaan teknologi Smart TV) dan variabel Y (motivasi belajar SKI).

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Regresi (ANOVA)

Sumber	JK	df	RJK	F	Sig.
Regresi	122,870	1	122,870	30,455	0,000
Residual	286,445	71	4,034		
Total	409,315	72			

Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Dengan kata lain, variabel penggunaan teknologi Smart TV berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar SKI.

Tabel 6. Koefisien Regresi Linier Sederhana

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
Konstanta	42,440	6,775	6,264	0,000
Teknologi Smart TV (X)	0,444	0,080	5,519	0,000

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh persamaan regresi: $Y = 42,440 + 0,444 X$. Koefisien regresi sebesar 0,444 bernilai positif dan signifikan (Sig. $0,000 < 0,05$). Artinya, setiap peningkatan satu satuan skor penggunaan Smart TV akan diikuti peningkatan rata-rata skor motivasi belajar SKI sebesar 0,444 poin, dengan asumsi faktor lain konstan.

Tabel 7. Koefisien Determinasi (Model Summary)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,548	0,300	0,290	2,009

Nilai R Square sebesar 0,300 menunjukkan bahwa 30% variasi motivasi belajar SKI dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan teknologi Smart TV, sedangkan 70% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti faktor psikologis, sosial, dan lingkungan belajar yang lebih luas (Akhmadi, 2021; Hidayat, 2018; Mahmudah, 2019).

Dengan demikian, H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh penggunaan teknologi Smart TV terhadap motivasi belajar SKI ditolak, dan H_1 yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan diterima.

Pembahasan

1. Tingkat Penggunaan Teknologi Smart TV

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa penggunaan teknologi Smart TV di kelas XI MA AL-Islam Jamsaren Surakarta berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 84,21 dan sebaran data yang relatif homogen. Kondisi ini menggambarkan bahwa fasilitas Smart TV benar-benar dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, terutama dalam mata pelajaran SKI. Guru menggunakan Smart TV untuk menayangkan video dokumenter sejarah, *slide* presentasi, kuis interaktif, maupun *ice breaking* yang relevan dengan materi sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Temuan ini sejalan dengan teori teknologi pembelajaran yang menyatakan bahwa pemanfaatan media audiovisual interaktif dapat meningkatkan attensi, pemahaman, dan retensi peserta didik (Umar, Wulan, & Fahmi, 2024; Hanifah dkk., 2024). Smart TV sebagai media berbasis internet memungkinkan integrasi berbagai sumber belajar digital, seperti YouTube, aplikasi pembelajaran, dan konten multimedia lain yang relevan dengan SKI (Elektronik, 2021; Ilmiyah & Muslih, 2024).

2. Tingkat Motivasi Belajar SKI

Motivasi belajar SKI berada pada kategori sedang ke tinggi dengan rata-rata 79,81. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan yang cukup baik untuk mengikuti pelajaran SKI, baik dari aspek minat, keterlibatan, maupun keinginan untuk berprestasi. Namun, masih terdapat variasi antarsiswa yang tercermin dari rentang skor 74-85, yang mengindikasikan adanya kelompok siswa dengan motivasi relatif lebih rendah dan memerlukan perhatian khusus dari guru.

Hasil ini konsisten dengan pandangan bahwa motivasi belajar merupakan energi psikis yang mendorong individu untuk belajar dan mempertahankan usaha hingga tujuan tercapai (Rahman, Zainal, & Wahyudin, 2023; Muhammad, 2017). Motivasi belajar yang baik berkaitan erat dengan prestasi akademik, kesungguhan dalam mengerjakan tugas, serta keaktifan dalam proses pembelajaran (Harahap, Anjani, & Sabrina, 2021; Wardaya, Kurniawan, & Siagian, 2022).

Dalam konteks SKI, motivasi belajar yang cukup tinggi penting untuk menumbuhkan kesadaran sejarah, rasa bangga terhadap peradaban Islam, dan kemampuan mengambil hikmah dari peristiwa masa lalu (Satrioko, 2024; Firmansyah dkk., 2024). Dengan demikian, capaian motivasi yang relatif baik ini menjadi modal penting bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan bermakna.

3. Pengaruh Penggunaan Teknologi Smart TV terhadap Motivasi Belajar SKI

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi Smart TV berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar SKI dengan kontribusi sebesar 30%. Artinya, semakin tinggi tingkat pemanfaatan Smart TV – baik dari sisi aksesibilitas konten digital, interaktivitas, maupun kualitas tampilan – semakin tinggi pula motivasi siswa untuk belajar SKI.

Temuan ini mendukung penelitian-penelitian terdahulu. Putri (2024) menemukan bahwa teknologi Smart TV dengan bantuan video pembelajaran berpengaruh signifikan

terhadap motivasi belajar matematika di SDIT Muhammadiyah Rawalo. Maswir (2024) juga melaporkan bahwa penggunaan media Smart TV berbasis android, bersama kompetensi pedagogik guru, berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar SKI di MAN 1 Pekanbaru. Demikian pula, Mufliah dkk. (2024) menyimpulkan bahwa inovasi pembelajaran SKI berbasis Smart TV dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa di MTs Irsyadun Nasyi'in.

Secara teoretis, hasil ini dapat dijelaskan melalui indikator-indikator motivasi belajar menurut Uno yang meliputi keinginan untuk berhasil, dorongan belajar, aspirasi masa depan, apresiasi terhadap pembelajaran, keterlibatan aktif, dan lingkungan belajar yang mendukung (YF. Ulfah dkk., 2024). Smart TV mampu menyediakan lingkungan belajar yang kaya stimulus visual dan auditori, menyajikan materi sejarah dalam bentuk cerita, film dokumenter, animasi, dan peta interaktif yang membuat siswa lebih mudah memahami dan menghayati peristiwa sejarah. Hal ini menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan keterlibatan dalam diskusi, dan memperkuat keinginan siswa untuk mengetahui lebih banyak tentang sejarah peradaban Islam.

Selain itu, karakter SKI yang sarat hafalan tokoh, peristiwa, dan tahun kejadian seringkali menimbulkan kejemuhan jika disajikan secara konvensional (Masduqi & Istikomah, 2023; Sains dkk., 2025). Melalui Smart TV, materi SKI dapat dihidupkan kembali dengan visualisasi peristiwa, peta perjalanan dakwah, dan rekonstruksi peradaban Islam yang lebih konkret. Pengalaman belajar yang menyenangkan dan menantang tersebut berkontribusi dalam meningkatkan motivasi siswa, sesuai dengan temuan bahwa media pembelajaran yang menarik dan variatif merupakan salah satu faktor eksternal penting yang mempengaruhi motivasi belajar (Prabowo dalam Mayadiana Suwarma dkk., 2023).

Namun, nilai R Square sebesar 0,300 juga menunjukkan bahwa 70% variasi motivasi belajar dijelaskan oleh faktor lain di luar penggunaan Smart TV. Faktor-faktor tersebut dapat berupa dukungan keluarga, hubungan dengan guru dan teman sebaya, kepercayaan diri, minat awal terhadap SKI, maupun kondisi psikologis siswa (Akhmadi, 2021; Hidayat, 2018; Mahmudah, 2019). Dengan demikian, meskipun penggunaan Smart TV terbukti berpengaruh positif, peningkatan motivasi belajar secara optimal tetap memerlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk penguatan iklim kelas yang suportif, strategi pembelajaran yang variatif, dan pendampingan personal terhadap siswa yang memiliki motivasi rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *"Pengaruh Penggunaan Teknologi Smart TV terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di MA AL-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026"*, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, tingkat penggunaan teknologi Smart TV dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari skor rata-rata 84,21 dengan persebaran data yang relatif homogen, sebagaimana ditunjukkan pada statistik deskriptif di halaman 71-72. Penggunaan Smart TV telah membantu guru dalam menyampaikan materi SKI melalui video, presentasi visual, kuis interaktif, serta sumber belajar digital lainnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Kedua, tingkat motivasi belajar siswa kelas XI dalam mata pelajaran SKI juga berada pada kategori sedang ke tinggi, dengan nilai rata-rata 79,81 sebagaimana ditampilkan pada tabel deskriptif motivasi belajar di halaman 72. Motivasi yang cukup baik ini mencerminkan adanya minat, antusiasme, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI,

meskipun tetap terdapat sebagian kecil siswa yang motivasinya lebih rendah dan memerlukan bimbingan lanjutan.

Ketiga, hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa penggunaan teknologi Smart TV memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,300, sebagaimana tercantum pada halaman 77-79. Dengan demikian, 30% variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh penggunaan teknologi Smart TV, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi psikologis, lingkungan belajar, dan dukungan sosial.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran SKI dapat menjadi media efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sekaligus memberikan landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan MA AL-Islam Jamsaren Surakarta.

REFERENSI

- As-sunniyah, U. A. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Inovasi Pembelajaran SKI Berbasis Smart TV di MTs Irsyadun Nasyi'in, 4, 1539-1554.
- Firmansyah, M. I., Dewi, M. S., & Muslim, M. (2024). Pengembangan Board Game The Andalus (Sejarah Bani Umayyah II) Pada Mata Pelajaran SKI Untuk Siswa Kelas 7 SMPN 02 Tumpang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 115-123.
- Hamka, A. F. (2022). Pemanfaatan Smart TV Sebagai Media Pembelajaran Visual PAI di SMK AL SHIGHOR. *Tsaqafatuna*, 4(2), 192-199. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i2.179>
- Hanifah, D. N. R., Saputri, N. D., Yulisetiani, S., & Suwandi, S. (2024). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Digital dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Tiga Bahasa Bina Widya Surakarta. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 1305-1319. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3457>
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198-203. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121>
- Lubis, D. M. R., Manik, E., Mardianto, & Nirwana Anas. (2021). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Islamic Education*, 1(2), 68-73. <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.72>
- Masduqi, H. I., & Istikomah. (2023). *Jurnal CENDEKIA*, 15(01), 1-13.
- Mayadiana Suwarma, D., Munir, M., Ayu Wijayanti, D., Pandapotan Marpaung, M., Weraman, P., & Putu Agus Dharma Hita, I. (2023). Pendampingan Belajar Siswa untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung dan Motivasi Belajar. *Community Development Journal*, 4(2), 1234-1239.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Muhammad Mukhlis Rahman, H. Abdul Qahar Zainal, & Wahyudin. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Modern Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas Tujuh di MTsN 1 Kota Makassar. *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, 1(3), 53-60. <https://doi.org/10.58738/compass.v1i3.432>
- Nadila. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran. *JUPSI: Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 2(1), 37-46. <https://doi.org/10.62238/jupsijurnalpendidikansosialindonesia.v2i1.72>
- Nafisatur, M. (2024). Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Metode Pengumpulan Data*

- Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
- Rusydi, I. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah. *Risâlah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7(1), 75–83. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.176
- Safitri, W., Susiawati, I., Fitriani, R., Nuramalia, S. R., & Fasehah, D. A. (2023). Potensi dan Efektivitas Pemanfaatan Smart TV dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 944–952. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4725>
- Sains, J., Akbar, R., Agama, I., Negeri, I., Raya, P., Agama, I., ... Tengah, K. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, 3(1), 496–503.
- Simamora, M., & Winardi, Y. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Smart TV Dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama Bekasi [Development of Smart TV Learning Media in Mathematics Education at a Junior High School in Bekasi]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 8(1), 75. <https://doi.org/10.19166/johme.v8i1.8228>
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Syurgawi, A., & Yusuf, M. (2020). Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 4(2), 175. <https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>
- Ulfah, Y. F., Alhasbi, F., & Bachtiar, F. (2024). The Language of Learning: Exploring How Family and Instructional Communication Drive English Education Context. *Utamax: Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 6(1), 44–54.
- Umar, U., Wulan, S., & Fahmi, N. (2024). Implementasi Teknologi Pembelajaran Smart Shcool dan Penguatan Karakter Religius Siswa di SMAN 12 Sinjai. *Dahzain Nur: Jurnal Pendidikan, Keislaman dan Kemasyarakatan*, 14(1), 9–19. <https://doi.org/10.69834/dn.v14i1.217>
- Wardaya, A., Kurniawan, N. B., & Siagian, T. H. (2022). Kebijakan Publik di Bidang Pendidikan: Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa dengan Kemampuan Teknologi Digital sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 127–135. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v11i2.7332>
- Yogi Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>

Copyright holder :
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA